

Efektivitas Pembelajaran Melalui E-Learning Di Masa Pandemi Covid 19

Arya Pratama¹, Dzira Faza
Zarasky², Wafiq Hafiz Wardana³,
Qori Al Fahmi⁴

^{1,2,3,4} Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Article history

Received : 11 Januari 2022

Revised : 4 Februari 2022

Accepted : 11 Maret 2022

*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author

Email : arya.0981pratama@gmail.com

Abstrak

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami situasi di luar kendali yang diakibatkan oleh menyebarnya wabah COVID-19 di hampir seluruh penjuru dunia. Berbagai aspek kehidupan ikut terkena imbas dari pandemi ini dikarenakan diterapkannya berbagai protokol kesehatan yang mengharuskan sebagian besar orang harus tetap berada di rumah dan menghentikan sementara kegiatan sosialnya. Di Perguruan Tinggi yang berisikan tentang penghentian sementara kegiatan akademik khususnya modus pembelajaran tatap muka dan menggantikannya dengan modus belajar dari rumah atau pembelajaran daring bagi mahasiswa. Salah satu media pembelajaran yang paling efektif pada masa pandemi adalah *e-learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran melalui *e-learning* efektif terhadap minat pembelajaran pada perkuliahan saat dalam masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan melakukan survei. Penelitian survey dilaksanakan untuk menggambarkan sikap atau pendapat. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

Kata Kunci: *E-learning*, pembelajaran, COVID-19, akademi, efektivitas

Abstract

At the beginning of 2020, the whole world, including Indonesia, experienced an out of control situation caused by the spread of the COVID-19 outbreak in almost all corners of the world. Various aspects of life have been affected by this pandemic due to the implementation of various health protocols that require most people to stay at home and temporarily stop their social activities. In Higher Education which contains the temporary suspension of academic activities, especially the face-to-face learning mode and replaces it with a learning mode from home or online learning for students. One of the most effective learning media during a pandemic is *e-learning*. This study aims to determine whether learning through *e-learning* is effective on interest in learning in lectures during a pandemic. descriptive research, by conducting a survey. Surveys are carried out to describe attitudes or opinions. The instrument in this study used a questionnaire

Keywords: *E – learning*, learning, covid - 19, academy, evectiveness

© 2022 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran yang melengkapi ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, pola pikir yang kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa [1].

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami situasi di luar kendali yang diakibatkan oleh menyebarnya wabah COVID-19 di hampir seluruh penjuru dunia. Berbagai aspek kehidupan ikut terkena imbas dari pandemi ini dikarenakan diterapkannya berbagai protokol kesehatan yang mengharuskan sebagian besar orang harus tetap berada di rumah dan menghentikan sementara kegiatan sosialnya [2].

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang terkena dampak wabah COVID-19. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang diteribatkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19. dilanjutkan dengan Siaran Pers Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kemendikbud No: 055/SIPRES/A6/III/2020 tanggal 16 Maret 2020 terkait wabah Covid-19 dan Surat Edaran Dirjen Dikti Kemendikbud Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid19) Di Perguruan Tinggi yang berisikan tentang penghentian sementara kegiatan akade-mik khususnya modus pembelajaran tatap muka dan menggantikannya dengan modus belajar dari rumah atau pembelajaran daring bagi mahasiswa, dan semua

aktivitas di kampus seperti yudisium, wisuda, segala kegiatan akademik dan non akademik sementara waktu ditunda dan yang bisa dilakukan secara daring maka menyesuaikan dengan sumber daya kampus masing-masing [3].

Hakikatnya pendidikan harus terus berjalan dimasa pandemi Covid 19. Berjalannya proses pendidikan akan memberikan banyak nilai baik bagi perkembangan peserta didik. Nilai baik itu juga bisa didapatkan bagi sistem pendidikan di Indonesia yang selama ini masih banyak menggunakan sistem pembelajaran offline. Maka dimasa yang akan datang mampu menemukan strategi baru dengan mengkombinasikan sistem pembelajaran offline dan online pada kondisi normal nantinya [4].

Salah satu media pembelajaran yang paling efektif pada masa pandemi adalah *e-learning*. Untuk menyederhanakan istilah, maka *electronic learning* disingkat menjadi *e-learning*. Kata ini terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari '*electronica*' dan '*learning*' yang berarti 'pembelajaran'. *e-Learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya *e-learning* menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya [5]. Pengertian lain *E-learning* atau *electronic learning* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan fungsi internet dalam kegiatan pembelajaran dengan menjadikan fasilitas elektronik sebagai media pembelajaran [6]. *E-learning* mempunyai ciri-ciri, antara lain: 1) memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*); 5) membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok [7].

E-learning merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui *e-learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran [8]. Pada masa pandemi COVID-19 ini, penggunaan atau pemanfaatan *e-learning* atau alat elektronik yang berupa laptop atau handphone yang tersambung akses internet ini sangatlah cocok digunakan karena keterbatasan ruang dalam bertatap muka [9].

Dalam berbagai riset yang dilakukan oleh para ahli mengungkap adanya keberhasilan secara positif mengenai pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Pertama, hasil riset dari Marikar dan Jyaratne diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran *e-learning* berbasis *Moodle Object-Oriented Dynamic Learning Environment (Moodle)* di General Sir John Kotelawa Defence University Srilanka dinilai dapat meningkatkan prestasi serta mendapat respons positif dari peserta didiknya. Kedua, hasil riset yang dilakukan oleh Limniou, M dan Smith, M tentang persepsi guru tentang proses pembelajaran *e-learning* pada prodi teknik pada batasan estimasi waktu perkuliahan. Para peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran secara konvensional telah menyulitkan mereka dalam menangkap pembelajaran dan perlunya fasilitas pembelajaran dengan model-model yang variatif. Ketiga, riset yang dilakukan oleh Martin-Blas yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* telah memperkuat kemampuan virtual guru dan siswa secara efektif dalam memperoleh pengetahuan [10].

Pada riset-riset yang sudah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa *e-learning* membawa dampak positif baik bagi mahasiswa maupun pengajar. Variasi cara mengajar dengan tatap muka dan mengajar melalui daring, dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan meningkatkan persepsi pengajar tentang *e-learning*.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam pengabdian ini, Penyebaran COVID-19 sangat cepat di seluruh dunia termasuk Indonesia, menyebabkan banyak kebiasaan baru yang harus dilakukan untuk mendukung tetap berjalannya kegiatan-kegiatan yang ada. Kebiasaan-kebiasaan baru yang muncul tadi juga terjadi dalam sektor pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, sekarang dilakukan secara daring. Berdasarkan hasil survei dengan 38 orang responden terkait pertanyaan tentang pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan *e-learning*, berikut adalah tabel yang menampilkan hasil survei tersebut.

Tabel 1. Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan *e-learning*

Paham	Tidak Paham
24	14
60%	40%

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh hasil 60% atau 24 mahasiswa semester 6 Sistem Informasi-2 yang paham dengan penyampaian materi menggunakan e-learning. Sedangkan 40% atau 14 mahasiswa semester 6 Sistem Infromasi-2 tidak paham dengan materi yang disampaikan dengan menggunakan e-learning. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Mulai dari faktor internal seperti kemampuan mahasiswa itu sendiri untuk memahami sebuah materi baru, dan faktor eksternal seperti kemudahan mahasiswa dalam mengakses teknologi yang dibutuhkan untuk mengakses e-learning. Untuk menekan penyebaran COVID-19 di lingkungan kampus, seluruh mahasiswa dan dosen yang berada di kampus harus mampu mengantisipasi keadaan pembelajaran kedepan jika situasi semakin memburuk. Jika situasi semakin memburuk, maka semua aktivitas hanya boleh dilakukan dari rumah saja. Itu artinya pembelajaran secara online akan berlangsung lebih lama lagi. Dilakukan survei untuk mengetahui pendapat mahasiswa jika situasi terburuk itu terjadi, apakah setuju jika pembelajaran secara online hanya menggunakan e-learning. Didapat tanggapan sebagai berikut:

Tabel 2. Penggunaan *e-learning* secara keseluruhan sebagai proses pembelajaran *online*

Setuju	Tidak Setuju
16	22
~42%	~58%

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 42% atau 16 orang mahasiswa setuju untuk menggunakan *e-learning* secara keseluruhan dalam proses pembelajaran secara *online*. Sedangkan 58% atau 22 orang mahasiswa tidak setuju jika proses pembelajaran *online* dilakukan hanya dengan menggunakan *e-learning* saja. Pandemi COVID-19 ini juga mengajarkan kita bahwa pendidikan pada era digitalisasi ini sangat bergantung pada kemajuan teknologi. Kecanggihan-kecanggihan teknologi yang ada, dapat tetap menghubungkan dosen dan mahasiswa secara online sehingga proses belajar mengajar tetap bisa terlaksana. Namun dari segala kecanggihan teknologi yang ada, apakah *e-learning* yang bergantung pada kecanggihan teknologi tadi dapat menggantikan pembelajaran tatap muka secara keseluruhan? Berikut adalah tabel untuk menjawab hal tersebut:

Tabel 3. *E-learning* menggantikan pembelajaran tatap muka secara keseluruhan

Mampu	Tidak Mampu
6	32
~16%	~84%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa menganggap bahwa *e-learning* tidak mampu untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. Banyak alasan mengapa hal ini bisa terjadi. Salah satunya adalah, mahasiswa masih membutuhkan kehadiran dosen secara langsung. Ini juga mengacu pada sifat manusia dimana manusia cenderung melakukan interaksi sosial secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat dirumuskan kesimpulan dalam kegiatan ini. Secara umum, pembelajaran *online* menggunakan *e-learning* dapat memberikan pemahaman materi yang sama dengan pembelajaran konvesional. Namun, tingkat pemahaman masing-masing siswa tentu berbeda dipengaruhi oleh faktor yang ada. Faktor yang paling utama dalam hal ini adalah koneksi internet. Jika koneksi internet tidak baik, maka mahasiswa tidak dapat mengakses *e-learning* yang menyebabkan mahasiswa tadi tidak mendapatkan materi yang ada di *e-learning*. Oleh sebab itu, sebagian besar responden tidak mengharapkan pembelajaran secara keseluruhan menggunakan *e-learning*. Mahasiswa masih sangat mengharapkan pembelajaran konvensional seperti biasanya. Selain itu, pembelajaran jarak jauh via *e-learning* ini menghabiskan banyak biaya dalam penggunaanya. Dengan segala kemajuan dan kecanggihan teknologi yang memungkinkan untuk berkomunikasi jarak jauh secara *real-time*, komunikasi secara langsung dan bertatap muka tidak bisa tergantikan. Dari data di atas, *e-learning* tidak terlalu efektif jika harus dijadikan sebagai metode pembelajaran yang utama. Dari mulai faktor biaya hingga faktor psikologis, pembelajaran secara konvensional masih sangat efektif

untuk dilakukan. Kecuali jika pembelajaran melalui *e-learning* didampingi dengan pembelajaran konvensional. Jika dilakukan metode pembelajaran gabungan seperti itu, keefektifan pembelajaran secara *e-learning* akan meningkat.

PUSTAKA

- [1] G. Selfi and Akmal, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-learning Masa Covid- 19 pada Mahasiswa Tahun Masuk 2020 PPKn UNP," *Journal of Civic Education*, vol. 4, no. 3, pp. 212–218, 2021.
- [2] P. P. Hariani and S. N. Y. Wastuti, "Pemanfaatan E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19," *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 41–49, 2020, doi: 10.30596/bibliocouns.v3i2.4656.
- [3] A. Lilis and E. D. Iswara, Ulfah Setia Retnani, "The Effectiveness of Using E-Learning as Learning Media," *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*, vol. 7, no. November, pp. 72–81, 2020, doi: 10.31289/jkbm.v7i1.4333.
- [4] A. S. AJIATMOJO, "Penggunaan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Daring," *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 3, pp. 229–235, 2021, doi: 10.51878/teaching.v1i3.525.
- [5] Hamongan Tambunan, "Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa yang Akan Datang," *Jurnal Generasi Kampus*, vol. 3, no. 2, pp. 1–24, 2010.
- [6] Setyoningsih, "E Learning : Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi," *Elementary*, vol. 3, no. 1, pp. 39–58, 2015.
- [7] N. S. Hanum, "Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 3, no. 1, pp. 90–102, 2013, doi: 10.21831/jpv.v3i1.1584.
- [8] W. Hartanto, "Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 10, no. 1, pp. 1–18, 2016.
- [9] P. Masa, P. di Sdn, K. Kerang Aikmel, E. Yuliana, and S. Bahri, "Strategi Belajar Dengan Memanfaatkan e-Learning," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 2, p. 219, 2020.
- [10] M. Sukono, . "Kata kunci: E-learning, media belajar, tantangan. 110," vol. 4, no. 2, pp. 110–124, 2020.
- [11] P. W. Ratnaningsih and R. Triayomi, "Analisis Model Pembelajaran Pada Kelas E-Learning," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, vol. 9, no. 1, pp. 93–100, 2021, doi: 10.26618/equilibrium.v9i1.4421.
- [12] Much. F. Saifuddin, "E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa," *Jurnal VARIDIKA*, vol. 29, no. 2, pp. 102–109, 2018, doi: 10.23917/varidika.v29i2.5637.